

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN JAM TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS II SD NEGERI 58
BENGKULU SELATAN**

Lici Inda Anggraini¹, Edi Ansyah², Zubaidah Bayan³

¹PGMI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, ²Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, ³Universitas Islam Negeri Fatmawati
Sukarno Bengkulu,

[¹leciindahanggraini@gmail.com](mailto:leciindahanggraini@gmail.com) [²ediansyah@gmail.com](mailto:ediansyah@gmail.com)

[³Zubaidah03@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:Zubaidah03@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the significant effect of using clock-based instructional media on the mathematics learning outcomes of second-grade. The background of this research is based on the low mathematics learning outcomes, the limited use of clock-based instructional media, the lack of teacher creativity in utilizing media according to students' needs, and the limited student interaction and engagement in learning activities. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental method and a pretest-posttest control group design. The sample consisted of two classes, each with 19 students, namely class II A as the experimental group and class II B as the control group. The instrument used was a multiple-choice learning outcome test. The results showed that the average pretest score of the experimental group was 31.5, which increased to 71.5 in the posttest. Meanwhile, the control group's score increased from 27.3 to 43.6. The independent sample t-test showed a significance value of $0.011 < 0.05$ and a t-count of $2.682 > t$ -table value of 2.028, indicating a significant difference between the two groups, indicating a significant effect after the treatment. Thus, the use of clock-based instructional media is proven to be significant and highly effective in improving the mathematics learning outcomes of second-grade elementary students.

Keywords: clock media, learning outcomes, mathematics, time measurement

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran jam terhadap hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar matematika, minimnya penggunaan media pembelajaran jam, kurang adanya kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, serta kurangnya interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain pretest-posttest control group. Sampel terdiri dari dua

kelas, masing-masing 19 siswa, yaitu kelas II A sebagai kelompok eksperimen dan II B sebagai kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen adalah 31,5 dan meningkat menjadi 71,5 pada posttest. Sementara itu kelompok kontrol meningkat dari 27,3 menjadi 43,6. Uji independent sample t-test menunjukkan signifikansi $0,011 < 0,05$ dan t hitung $0,402 > t$ tabel 2,682, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan setelah perlakuan. Dengan demikian, media pembelajaran jam terbukti signifikan dan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD.

Kata Kunci: media jam, hasil belajar, matematika, pengukuran waktu

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut (Ujud, et al. 2023) definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial siswa agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pembelajaran (Nurfadhillah,

2021). di lingkungan sekolah siswa mendapatkan pengetahuan dari guru,

kepala sekolah, bahkan teman sejawat. Di sekolah siswa akan mendapatkan mata pelajaran terutama matematika yang mana matematika adalah mata pelajaran wajib di setiap jenjang persekolahan.

Menurut Sujono (1988) dalam (Majid, 2021) mengemukakan matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis, matematika adalah bagian pengetahuan manusia tentang bilangan dan kalkulasi, matematika membantu orang dalam menginterpretasikan secara tepat berbagai ide dan kesimpulan, matematika adalah ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan

masalah-masalah yang berhubungan dengan bilangan. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika harus diberikan sejak dini khususnya pada siswa Sekolah Dasar (SD) karena matematika merupakan suatu mata pelajaran yang sangat penting. Dalam pembelajaran matematika seorang siswa di harapkan aktif khususnya pada materi tentang pengukuran waktu agar siswa cepat memahami materi pengukuran waktu. Dengan adanya pembelajaran yang monoton atau membosankan yang mengakibatkan sebagian besar siswa lebih senang bermain dari pada memperhatikan penjelasan dari guru.

Pada zaman moderen sekarang ini dengan ilmu dan teknologi yang sangat canggih dapat mendorong untuk memberikan perubahan dan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang guru dituntut untuk menjadi guru yang kreatif, apa lagi sebagai guru Sekolah Dasar (SD) terkhusus kelas rendah yang menghadapi siswa dalam belajar harus diselingi dengan bermain agar siswa tidak mudah bosan. Maka dari itu seorang guru haruslah dapat menggunakan dan memanfaatkan alat-alat yang disediakan oleh sekolah

dalam proses pembelajaran agar materi mudah dipahami oleh siswa.

Media pembelajaran berasal dari dua kata yaitu “ Media” dan “Pembelajaran” yang mana kata media berasal dari bahasa latin yang artinya medium, secara harfiah berarti perantara atau pengirim pesan sedangkan pembelajaran adalah kegiatan proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku pada buku dan papan tulis saja (Fadilah et al., 2023). Media pembelajaran sangat penting dan memiliki manfaat yang besar dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika yang membutuhkan media agar siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan ini disesuaikan dengan materi pembelajaran agar keduanya saling berkesinambungan.

Media pembelajaran matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah media jam pada materi pengukuran waktu, Pengukuran waktu adalah materi pelajaran matematika

kelas II Sekolah Dasar (SD) yang membutuhkan pemahaman siswa. Dengan adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran matematika menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Media pembelajaran jam pengukuran waktu untuk siswa Sekolah Dasar (SD) kelas II. Media jam untuk mengetahui waktu, terbuat dari kardus, karton atau dari bahan yang lain berbentuk jam baik itu bulat atau kotak guna mengetahui materi pelajaran pengukuran waktu dengan media jam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 16 November 2024 di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan terdapat banyak siswa dalam mempelajari suatu konsep hanya sekedar menghafal tanpa mengetahui makna dari konsep materi tersebut. Hal ini terjadi karena pengalaman di kelas dalam mempelajari matematika melalui kegiatan rutin dan membosankan, yaitu guru memberikan konsep, contoh, latihan, tanpa adanya menggunakan media pembelajaran, minimnya penggunaan media pembelajaran yang diberikan oleh guru, dapat membuat kurangnya

motivasi, interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama dalam mempelajari matematika karna pembelajaran yang monoton dan membosankan, sehingga kurangnya hasil belajar siswa tentang materi pengukuran waktu yang mana rata-rata 85% siswa mendapatkan nilai matematika dibawah KKM, dan siswa masih sulit untuk menentukan atau membaca jam. Jadi sangatlah penting kreatifitas guru untuk menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang mana media pembelajaran dapat memfasilitasi pemahaman konsep-konsep matematika dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan pengamatan langsung masih banyak siswa yang kurang memahami materi pengukuran waktu di kelas II SD dan kurang berminat mengikuti pembelajaran matematika dengan baik, bahkan pandangan mereka matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran jam pada materi pengukuran waktu maka siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar (Yogi Fernando et al, 2024). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang didapat oleh siswa berdasarkan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di buat oleh guru. Tujuan pembelajaran adalah untuk mencapai suatu proses pembelajaran dengan baik. dengan adanya media jam dalam pelajaran pengukuran waktu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mencapai tujuan dengan baik (I. Ismail et al., 2023).

Jadi dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih cenderung pasif saat berlangsungnya pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif, kurang adanya kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, dan masih minimnya penggunaan media

dalam proses belajar mengajar matematika di SD 58 Bengkulu Selatan, dan rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi pengukuran waktu, maka dengan menggunakan media jam pada materi pengukuran waktu akan membuat siswa lebih mudah memahami materi pengukuran waktu tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Jam Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 58 Bengkulu Selatan."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis experiment. Menurut (Mustafa, Pinton, 2022) metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut (Syahrizal & Jailani, 2023) metode eksperimen adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan lainnya (variabel X dan variabel Y), untuk menjelaskan hubungan kausalitas ini,

peneliti harus teliti harus melakukan kontrol dan pengukuran melakukan kontrol dan pengukuran yang sangat cermat terhadap variabel-variabel penelitiannya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas II SD Negeri 58 Bengkulu Selatan. Pemilihan Kelas II sebagai sampel didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini sudah berada pada tahap kognitif yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Sampel Penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas II B yang berjumlah 19 orang sebagai kelas control (Media pembelajaran jam) dan II A yang berjumlah 19 orang sebagai kelas eksperimen (Metode konvensional) di SD Negeri 58 Bengkulu Selatan. Pemilihan dua kelas ini sebagai kelas eksperimen dan kontrol karena berdasarkan hasil observasi, kelas ini memiliki tingkat kemampuan belajar yang sebanding.

sehingga homogenitas antara kedua kelas dapat dijaga.

Instrumen berupa soal pilihan ganda diuji validitas dan reliabilitasnya sevelum digunakan. Data dianalisis dengan uji statistik paired sample t-test, uji Effect Cohen's d dan independent sample t-test menggunakan SPSS versi 25.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Uji Independent Sample t-Test

Tahap	t	d	Sig . (2-tailed)	Mean Difference	Keterangan
Pre test	-0.402	36	0.690	-2.63158	Tidak Signifikan (p > 0.05)
Post test	-2.882	36	0.011	-16.57895	Signifikan (p < 0.05)

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-Test (Uji t Dua Sampel Bebas) diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,011. Karena nilai sigfinikansi sebesar 0,011. nilai ini lebih kecil dari taraf sigfinikansi yang telah ditentukan, yaitu $\alpha = 0,05$.

Maka keputusan pengujian hipotesis didasarkan pada kriteria:

Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Karena nilai Sig sebesar $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan media pembelajaran jam pada kelas eksperimen dan tidak menggunakan media pembelajaran jam pada kelas kontrol.

Pada penelitian ini, sebelum melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu diberikan lembar pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua sampel apakah sama atau berbeda. Hasil pretest menunjukkan hasil belajar matematika siswa pada materi pengukuran waktu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu kelas eksperimen sebesar 31,5 dan kelas kontrol 27,3. Artinya kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan eksperimen sama dan tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Setelah diberikan pretest, selanjutnya kelas diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen dan kontrol dilaksanakan pembelajaran berdasarkan modul pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya. Pada saat proses pembelajaran diberikan perlakuan yaitu pada kelas eksperimen pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran jam, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional (ceramah).

Pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan standar kurikulum merdeka. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran jam dengan materi pengukuran waktu.

Komponen utama dari pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu : Pertama, peneliti membuka pembelajaran dan melakukan pengkondisian siswa yang terdiri dari : memberi salam pada guru, berdoa sebelum memulai kegiatan, ice breaking dan guru memeriksa

kehadiran siswa di kelas. Tujuan dari langkah ini agar tercipta kondisi menyenangkan sehingga siswa siap dan semangat untuk belajar.

Kedua, peneliti memulai pembelajaran dengan pertanyaan pemantik “Apakah itu waktu”? kemudian peneliti memperlihatkan media pembelajaran jam dan mengaitkan fungsi dari jam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Disini siswa merasa tertarik untuk melakukan proses belajar dan rasa ingin tahu mereka besar mengenai materi yang akan dipelajari

Ketiga, peneliti memberikan informasi pada siswa terkait Capaian dan Alur Pembelajaran. Peneliti memberikan motivasi kepada siswa terkait mengenai pentingnya sikap mandiri yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

Keempat, peneliti meminta Peserta didik membaca materi tentang membaca dan menulis jam pada buku Matematika Kelas 2 SD halaman 80–81. Kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa tentang jam. Pertanyaannya : 1. Apa itu jam (jarum panjang dan jarum pendek)? 2. Bagaimana cara membaca jam? 3. Bagaimana cara

menghitung lama waktu dan durasi waktu? 4. Siapa yang sudah bisa menggambar jam analog?. Dalam kegiatan berdiskusi ini, kemampuan berpikir kritis peserta didik dilatih dalam meningkatkan pemahaman tentang konsep waktu, menentukan dan membaca jarum jam, menghitung lama waktu dan durasi waktu.

Kelima, peneliti menjelaskan jawaban pertanyaan–pertanyaan tersebut. (Jarum panjang dan jarum pendek) dengan menggunakan media pembelajaran jam. Disini siswa memperhatikan penjelasan dengan kondusif karena pembelajaran menggunakan media. Kemudian peneliti memberikan siswa kesempatan dalam mencatat pemahaman yang telah mereka dapatkan selama proses belajar.

Kemudian, peneliti memanggil beberapa siswa untuk mempraktikkan menentukan jam. Dengan pertanyaan yang diberikan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam memahami dan menyampaikan pendapat siswa pada proses belajar.

Selanjutnya, Siswa diberikan kertas kosong untuk menggambar jam analog. Kegiatan ini bertujuan agar

siswa berkreasi dalam mengekspresikan pemahaman mereka tentang jam.

Terakhir, peneliti memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjelaskan menurut pandangan mereka tentang : materi pelajaran jam, soal yang akan diberikan, dan materi yang belum dipahami, peneliti memberikan reward atas partisipasi dan jawaban kritis siswa, baik secara verbal maupun dengan pemberian/ pujian. Agar siswa merasa dihargai sehingga mereka puas atas pencapaian mereka dan lebih termotivasi untuk belajar matematika. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Pada kelas kontrol pembelajaran juga dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, dengan materi yang sama namun proses belajar tidak menggunakan media pembelajaran jam, yaitu menggunakan metode konvensional. Menurut (Nugraha, 2025) metode konvensional lebih berorientasi pada penyampaian informasi secara langsung oleh guru. Dalam metode konvensional, siswa cenderung berperan sebagai penerima informasi yang harus menghafal dan mereproduksi

pengetahuan, Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasanya berpusat pada guru. Disini peneliti hanya menjelaskan materi kemudian meminta siswa untuk mencatat materi pembelajaran.

Setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya siswa diberikan posttest. Hasil posttest menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen dengan rata-rata yaitu kelas eksperimen 71,5 dan kelas kontrol 43,6. Terjadi kenaikan nilai pada kelas eksperimen sebesar 40. Sedangkan kenaikan nilai pada kelas kontrol sebesar 16,2. Kenaikan nilai pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol terbukti ada perbedaan kenaikan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 23,8. Setelah dilakukan posttest selanjutnya dilakukan uji hipotesis, yaitu uji Independent Sample t-Test, hasil analisis antara nilai pretest dan posttest kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan media pembelajaran jam. Diperoleh nilai signifikan $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran jam terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa media ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Media pembelajaran jam berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik, bermakna, dan memotivasi siswa sejak awal pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa benar-benar tertarik untuk belajar ketika melihat media jam yang begitu unik, kemudian siswa diajak untuk fokus melalui pertanyaan pemantik, dikaitkan dengan pengalaman mereka sendiri, diberikan tantangan yang dapat mereka capai, serta penghargaan atas pencapaian mereka. Dengan demikian, media pembelajaran jam terbukti mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Aisyah, 2023) penggunaan media pembelajarn, khususnya media konkret seperti jam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran matematika. Penggunaan media konkret seperti jam membantu siswa dalam memahami konsep pengukuran waktu secara lebih baik. Dalam konteks

pembelajaran, peran guru sebagai pemimpin kelas sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang efisien dan informatif. Media pembelajaran, seperti jam, memberikan kemudahan dalam memahami materi, meningkatkan minat belajar siswa, dan memberikan dukungan bagi guru dalam menjelaskan materi yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Hal ini mengindikasikan bahwa media ini efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran lebih efektif dibandingkan pembelajaran dengan model konvensional. Hal ini dikarenakan kelas eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan media pembelajaran jam yang mampu menarik perhatian siswa, mengaitkan materi jam dengan pengalaman mereka, membangun rasa percaya diri dengan berpendapat, serta memberikan kepuasan melalui penghargaan dan pujian positif sehingga termotivasi dalam belajar

terutama untuk lebih meningkatkan hasil belajar matematika mereka

Hal ini sesuai dengan teori Arsyad. A. (2007:2) bahwa "Media adalah bagian yang tidak dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan di Sekolah pada khususnya". Selain itu, media pembelajaran mempengaruhi semangat siswa untuk mengikuti proses belajar. Prioritas dalam proses belajar guru menggunakan media yang menarik dan mencapai kompetensi dasar yang diharapkan. Serta diperkuat oleh peneliti (N. A. C. Ismail et al., 2024) bahwa media jam adalah alat pendidikan konkret yang cocok untuk topik pengukuran waktu. Media jam berfungsi sebagai alat utama pembelajaran, bahwa media jam sangat relevan dan efektif untuk penggunaan pembelajaran. Media jam ini dapat membantu peserta didik memahami matematika khususnya pengukuran waktu, dan menarik minat mereka untuk belajar matematika.

Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Perbedaan model pembelajaran ini berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa pada

kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional cenderung menunjukkan hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa pada kelas eksperimen. Hal ini disebabkan karena metode ceramah yang bersifat satu arah membuat siswa kurang terlibat secara aktif, baik secara emosional maupun kognitif. Sebaliknya, pada kelas eksperimen yang menggunakan media jam, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena media tersebut membantu memvisualisasikan materi secara konkret. Keterlibatan siswa dalam menggunakan media jam juga meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep waktu secara lebih mendalam, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar mereka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media pembelajaran jam dalam pembelajaran matematika berpengaruh secara signifikan, Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik independent sample t-test yang memperoleh nilai 0,011 yang lebih

kecil dari nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis alternatif maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Yang berarti bahwa media pembelajaran jam memberikan dampak nyata terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa. Siswa yang belajar dengan menggunakan media jam menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan media tersebut. Media jam membantu siswa lebih mudah memahami konsep waktu karena bersifat konkret dan visual. Dengan demikian, media jam dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya pada materi mengenai waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17.
- Ismail, I., Tika, A., Sulianto, J., & Wikyuni, S. (2023). Analisis Penggunaan Media Jam Dinding Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pengukuran Kelas 1 SDN Plamongsari 02 Semarang. ... : *Journal Of Social Science...*, 3.
<http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/310%0Ahttp://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/310/300>
- Majid, A. (2021). Strategi Pembelajaran Matematika MI/SD. Tahta Media Group.
- Mustafa, Pinton, S. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga. Insight Mediatama.
- Nurfadhillah, S. (2021). Media Pembelajaran. CV Jejak.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.
<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>

Yogi Fernando, Popi Andriani, &
Hidayani Syam. (2024).
Pentingnya Motivasi Belajar
Dalam Meningkatkan Hasil
Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal
Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
[https://doi.org/10.59246/alfihris.v
2i3.843](https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843)